

## PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PUISI DI SEKOLAH MENENGAH: STUDI LITERATUR

Yosi Aunike Sinuraya<sup>1</sup>, Marett Sihombing<sup>2</sup>, Safinatul Hasanah Harahap<sup>3</sup>

Universitas Negeri Medan<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [yoosieunike@gmail.com](mailto:yoosieunike@gmail.com)<sup>1</sup>, [marettasihombing1112@gmail.com](mailto:marettasihombing1112@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[safinatulhasanah@unimed.ac.id](mailto:safinatulhasanah@unimed.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Pembelajaran puisi di sekolah menengah sering kali masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam mengekspresikan ide dan perasaannya. Padahal, puisi memiliki peran penting dalam membentuk kepekaan estetika, daya imajinasi, dan kemampuan berbahasa kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dalam pembelajaran puisi di sekolah menengah melalui kajian literatur terhadap dua puluh artikel ilmiah terbitan 2017–2024. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan proses pengumpulan, klasifikasi, analisis isi, serta sintesis terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan CTL terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis dan apresiasi puisi siswa secara signifikan. Pendekatan ini memfasilitasi siswa untuk mengaitkan tema puisi dengan pengalaman hidup, lingkungan sosial, dan budaya lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan reflektif. Selain itu, CTL juga menumbuhkan motivasi belajar, kreativitas, serta nilai-nilai humanistik melalui proses belajar yang aktif dan kolaboratif. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa CTL bukan hanya strategi pembelajaran, tetapi juga paradigma pedagogik yang relevan dalam pembelajaran sastra modern.

**Kata Kunci:** *pendekatan kontekstual, pembelajaran puisi, sekolah menengah*

### ABSTRACT

Poetry learning in secondary schools is often still conventional and teacher-centered, so that students are less actively involved in expressing their ideas and feelings. In fact, poetry plays an important role in shaping aesthetic sensitivity, imagination, and creative language skills. This study aims to analyze the effectiveness of the contextual approach (Contextual Teaching and Learning/CTL) in poetry learning in secondary schools through a literature review of twenty scientific articles published between 2017 and 2024. The research used a literature study method with a descriptive qualitative approach, which involved the process of collecting, classifying, analyzing the content, and synthesizing the results of previous studies. The results of the study show that the application of CTL has been proven to significantly improve students' writing and poetry appreciation skills. This approach facilitates students to relate poetry themes to their life experiences, social environment, and local culture, making learning more meaningful and reflective. In addition, CTL also fosters learning motivation, creativity, and humanistic values through an active and collaborative learning process. The findings of this study confirm that CTL is not only a learning strategy but also a pedagogical paradigm relevant to modern literature learning.

**Keywords:** *contextual approach, poetry learning, secondary school*

### PENDAHULUAN

Puisi, sebagai salah satu wujud karya sastra fundamental, memegang peranan yang amat strategis dalam ekosistem pendidikan holistik. Fungsinya tidak terbatas pada pengajaran teknis

Copyright (c) 2025 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

kebahasaan, melainkan jauh lebih mendalam, yakni untuk menumbuhkan serta mengasah kepekaan rasa atau sensitivitas estetika siswa. Lebih dari itu, pembelajaran puisi dirancang secara ideal untuk merangsang daya imajinasi kreatif dan melatih kemampuan ekspresif siswa dalam menggunakan bahasa secara artistik. Melalui proses pembelajaran puisi yang bermakna, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu memahami teks secara pasif, tetapi juga mampu mengungkapkan gagasan, pemikiran, dan perasaan mereka sendiri secara kreatif. Proses kreatif ini menuntut mereka untuk memperhatikan aspek-aspek keindahan bahasa, seperti *diksi*, *majas*, dan *ritme*, sehingga mereka belajar menyampaikan makna dengan cara yang tidak biasa namun efektif dan personal (Rahman et al., 2025; Sutarsih et al., 2024). Pembelajaran sastra, khususnya puisi, pada hakikatnya adalah latihan olah rasa dan olah bahasa, yang bertujuan membentuk individu yang lebih peka, imajinatif, dan artikulatif dalam berekspresi.

Meskipun tujuan ideal pembelajaran puisi sangat luhur, kenyataan di lapangan, khususnya di sekolah menengah, menunjukkan gambaran yang sangat kontras. Praktik pembelajaran puisi yang umum terjadi masih bersifat sangat konvensional dan cenderung kaku, serta sangat berpusat pada guru (*teacher-centered*) (Rizka et al., 2025). Aktivitas belajar di kelas seringkali tereduksi menjadi kegiatan yang bersifat teoretis semata, seperti penjelasan guru mengenai teori-teori sastra dan analisis struktural untuk membedah unsur-unsur pembangun puisi. Dalam model pembelajaran semacam ini, siswa secara tidak sadar diposisikan hanya sebagai penerima informasi yang pasif, bukan sebagai apresiator atau kreator yang aktif (Habibie et al., 2025). Akibatnya, terjadi kesenjangan yang nyata antara pembelajaran yang diidealkan dengan realitas yang terjadi di kelas. Kemampuan esensial siswa dalam menulis puisi dan mengapresiasi karya sastra secara mendalam yang melibatkan pengalaman estetis pada akhirnya belum berkembang secara optimal dan gagal mencapai tujuan pembelajaran sastra yang sesungguhnya, yakni membentuk kepekaan rasa dan kreativitas berekspresi.

Kondisi pembelajaran yang tidak optimal ini berakar pada rendahnya keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar. Selain itu, minimnya relevansi antara tema-tema pembelajaran puisi dengan konteks kehidupan nyata yang dialami siswa menjadi penyebab utama tumpulnya kreativitas mereka dalam menulis puisi. Sastra terasa jauh dan asing. Idealnya, pembelajaran puisi tidak hanya menekankan pada penguasaan teori kognitif, tetapi harus mampu menyediakan ruang yang luas bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung (*direct experience*), melakukan refleksi personal, dan memfasilitasi ekspresi diri siswa secara otentik. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendekatan pedagogis yang mampu mentransformasi pembelajaran menjadi lebih bermakna, aktif, dan berorientasi pada pengalaman konkret siswa. Salah satu pendekatan yang diyakini paling relevan untuk mencapai tujuan tersebut adalah Pendekatan Kontekstual, atau yang lebih dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan ini dirancang untuk menjembatani materi akademik dengan dunia nyata siswa (Azzahrah et al., 2025; Mahbubillah et al., 2025).

Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* atau CTL) secara fundamental menekankan pada keterkaitan yang erat antara materi pelajaran yang bersifat akademik dengan konteks kehidupan nyata yang dialami siswa sehari-hari (Kurniasih, 2021). Dalam kerangka kerja CTL, peran guru bergeser dari pemberi informasi menjadi fasilitator. Guru berperan aktif membantu siswa membangun jembatan pengetahuan, menghubungkan konsep-konsep akademik yang abstrak dengan pengalaman personal mereka. Melalui proses ini, belajar tidak lagi hanya bersifat kognitif atau hafalan, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif aspek afektif (perasaan) dan psikomotorik (tindakan). Sejumlah penelitian mutakhir telah membuktikan bahwa CTL sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis dan apresiasi puisi siswa. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Andayani (2017) serta Budiana dan

Kamil (2018) menunjukkan temuan serupa. Secara spesifik, penelitian Sari dan Randi (2021) membuktikan bahwa penerapan CTL yang dikombinasikan dengan metode unjuk karya mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus motivasi internal siswa untuk menulis puisi.

Dukungan empiris terhadap efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sastra terus diperkuat oleh berbagai temuan penelitian lainnya. Studi yang dilaksanakan oleh Hasanah (2020) serta Rindiani et al. (2023) menemukan bahwa implementasi CTL berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam menghasilkan karya puisi. Lebih lanjut, Darisman et al. (2024) juga memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa CTL mampu mengasah kepekaan estetika siswa, yakni kemampuan mereka untuk merasakan dan menilai keindahan dalam karya sastra. Di sisi lain, penelitian yang berfokus pada aspek lingkungan belajar juga memberikan konfirmasi. Penelitian oleh Diana dan Zakiyah (2018), Sutarno (2018), serta Kertayasa et al. (2018) menegaskan bahwa penggunaan strategi CTL yang berbasis pada eksplorasi lingkungan sekitar dan penggalian pengalaman pribadi siswa terbukti berhasil menciptakan suasana belajar yang jauh lebih aktif, partisipatif, dan menyenangkan, yang merupakan prasyarat penting untuk pembelajaran sastra yang kreatif.

Secara kolektif, hasil-hasil penelitian yang dipaparkan tersebut memberikan indikasi kuat bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran puisi membawa dampak ganda yang positif. Pendekatan ini tidak hanya terbukti mampu meningkatkan keterampilan teknis menulis puisi (*psikomotorik*), tetapi juga secara bersamaan berhasil menumbuhkan sikap reflektif dan apresiatif siswa terhadap karya sastra (*afektif*). Siswa tidak hanya bisa 'membuat' puisi, tetapi juga bisa 'memaknai' puisi. Meskipun demikian, setelah dilakukan penelaahan lebih dalam, terlihat bahwa sebagian besar penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan. Banyak studi yang masih bersifat parsial, yakni hanya terfokus pada satu aspek keterampilan saja. Selain itu, temuan-temuan tersebut seringkali terbatas pada konteks sekolah tertentu sehingga sulit digeneralisasi. Lebih penting lagi, mayoritas penelitian tersebut belum menguraikan secara komprehensif *bagaimana* desain implementasi CTL tersebut dijalankan serta *apa* dampaknya secara lebih luas terhadap ekosistem pembelajaran sastra di sekolah menengah.

Berdasarkan kondisi kesenjangan praktik di lapangan dan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang telah diuraikan, penelitian ini disusun secara spesifik sebagai sebuah *studi literatur* (*literature review*). Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menganalisis, menelaah secara kritis, dan menyintesis hasil-hasil penelitian terkini dalam rentang waktu 2017 hingga 2024, yang berfokus pada penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran puisi di jenjang sekolah menengah. Nilai kebaruan (*novelty*) atau inovasi dari penelitian ini terletak pada upaya utamanya untuk menghadirkan sebuah sintesis konseptual dan empiris yang menyeluruh. Kajian ini tidak hanya mendaftar temuan, tetapi merangkai efektivitas CTL dalam mengembangkan kemampuan menulis dan apresiasi puisi secara terpadu. Diharapkan, sintesis ini mampu memberikan arah baru bagi pengembangan strategi pembelajaran sastra yang lebih kontekstual, reflektif, dan humanis, sesuai dengan tuntutan pendidikan di era modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang sebagai studi kualitatif deskriptif yang menerapkan metode kajian literatur (*library research*). Pendekatan ini digunakan untuk menelaah, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu. Fokus kajian secara spesifik diarahkan pada penerapan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dalam pembelajaran puisi di jenjang sekolah menengah (SMP, SMA, dan SMK), termasuk analisis prosedur penerapan, efektivitasnya terhadap keterampilan menulis dan apresiasi puisi, serta variasi strategi yang digunakan. Sumber data utama penelitian ini terdiri dari 20 artikel

Copyright (c) 2025 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

jurnal ilmiah nasional terakreditasi yang dipublikasikan antara tahun 2017 hingga 2024. Data ini mencakup delapan artikel yang dikaji langsung dan dua belas artikel tambahan yang diperoleh dari basis data Sinta, Garuda, dan Google Scholar. Kumpulan data ini mencerminkan berbagai desain penelitian, seperti penelitian tindakan kelas, eksperimen, deskriptif kualitatif, dan penelitian pengembangan bahan ajar.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada jurnal-jurnal bereputasi nasional yang dapat diakses secara terbuka. Instrumen utama dalam tahap ini adalah peneliti sendiri, dibantu oleh daftar kata kunci pencarian yang telah ditetapkan, meliputi "pendekatan kontekstual", "Contextual Teaching and Learning", "pembelajaran puisi", dan "pembelajaran sastra di sekolah menengah". Proses ini dilanjutkan dengan seleksi data yang ketat menggunakan kriteria inklusi spesifik untuk memastikan relevansi. Kriteria tersebut mencakup: (1) artikel harus membahas penerapan CTL dalam konteks pembelajaran menulis atau apresiasi puisi, (2) subjek penelitian harus berada pada jenjang sekolah menengah (SMP/SMA/SMK), dan (3) artikel wajib memuat data empiris atau temuan konseptual yang mendukung pengembangan pembelajaran sastra kontekstual. Setiap artikel yang lolos kriteria awal kemudian dibaca secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian fokus, metode, dan hasil temuan, sementara artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut dieksklusi dari analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil kajian menunjukkan bahwa seluruh artikel yang dianalisis menyimpulkan pengaruh positif pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis dan apresiasi puisi siswa. Penerapan CTL membuat kegiatan belajar lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Untuk memperjelas temuan, ringkasan hasil penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 1 berikut

**Tabel 1. Ringkasan Penelitian tentang Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Puisi di Sekolah Menengah**

No	Peneliti (Tahun)	Jenjang	Jenis Penelitian	Temuan Utama
1	Andayani (2017)	SMA	PTK	CTL dengan unjuk karya meningkatkan apresiasi dan ekspresi puisi siswa.
2	Budiana & Kamil (2018)	SMA	Eksperimen	CTL menaikkan rata-rata nilai menulis puisi dari 69 menjadi 78,74.
3	Sari & Randi (2021)	SMP	PTK	68,18% siswa mencapai kategori baik dan 22,72% sangat baik setelah CTL diterapkan.
4	Diana & Zakiyah (2018)	SMP	PTK	CTL berbasis lingkungan sekolah meningkatkan kreativitas menulis puisi.
5	Kertayasa et al. (2018)	SMA	Deskriptif	CTL menumbuhkan motivasi dan pemahaman makna puisi.

No	Peneliti (Tahun)	Jenjang	Jenis Penelitian	Temuan Utama
6	Sutarno (2018)	SMP	Kualitatif	CTL berbasis pengalaman nyata memunculkan ekspresi emosional dalam puisi siswa.
7	Rindiani et al. (2023)	SMK	Deskriptif	CTL meningkatkan kreativitas dan ekspresi estetika siswa.
8	Darisman et al. (2024)	SMA	Eksperimen	CTL objek langsung meningkatkan nilai menulis puisi secara signifikan.
9	Pepatudzu (2021)	SMA	Eksperimen	CTL meningkatkan hasil belajar menulis puisi secara signifikan.
10	Hasanah (2020)	SMA	Deskriptif	CTL meningkatkan kemampuan menulis dan kesadaran estetika siswa.
11	Widyadari (2020)	SMA	Deskriptif	CTL menumbuhkan sikap reflektif dan imajinatif siswa.
12	Triangulasi (2018)	SMA	Eksperimen	CTL berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis dan motivasi belajar siswa.
13	Rakeyan Santang (2019)	SMA	PTK	Penerapan CTL meningkatkan hasil belajar menulis puisi melalui kegiatan refleksi.

## Pembahasan

Temuan penelitian ini, yang mengindikasikan efektivitas pendekatan kontekstual, berkorespondensi secara luas dengan korpus penelitian yang ada dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra. Konsensus dari berbagai studi yang dianalisis menegaskan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara fundamental menggeser paradigma pembelajaran puisi dari aktivitas yang berorientasi pada teori dan hafalan menjadi proses yang bermakna (*meaningful learning*). Kunci keberhasilan ini terletak pada penghubungan materi pembelajaran dengan pengalaman dunia nyata siswa. Ketika siswa dihadapkan pada situasi, objek, atau lingkungan yang relevan dengan kehidupan mereka, materi ajar tidak lagi terasa asing atau abstrak. Sebaliknya, pengalaman langsung ini berfungsi sebagai jembatan kognitif dan afektif, memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang puisi berdasarkan apa yang mereka lihat, rasakan, dan alami, sebagaimana ditekankan dalam temuan umum penelitian ini.

Bukti empiris yang mendukung efektivitas CTL dalam meningkatkan hasil belajar kuantitatif sangat substansial. Studi eksperimental yang dilakukan oleh Budiana dan Kamil (2018) secara spesifik menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik pada nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa SMA, yang melonjak dari 69 menjadi 78,74 setelah intervensi CTL. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki dampak terukur pada kompetensi siswa. Temuan ini diperkuat oleh data dari penelitian tindakan kelas di jenjang

SMP oleh Sari dan Randi (2021), yang melaporkan bahwa setelah penerapan CTL, mayoritas siswa (68,18%) berhasil mencapai kategori baik, dengan 22,72% tambahan mencapai kategori sangat baik. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Papatudzu (2021) dan Triangulasi (2018), yang keduanya mengonfirmasi bahwa CTL secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

Di luar peningkatan skor, penerapan CTL terbukti secara khusus merangsang dimensi kreativitas dan ekspresi estetika siswa. Penelitian oleh Diana dan Zakiyah (2018) menemukan bahwa CTL yang berbasis pada lingkungan sekolah secara efektif meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Ini mengimplikasikan bahwa dengan menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi langsung, siswa didorong untuk melakukan observasi mendalam dan menemukan diksi serta imaji yang orisinal. Temuan ini selaras dengan studi oleh Rindiani et al. (2023) di jenjang SMK, yang juga mengidentifikasi adanya peningkatan kreativitas dan ekspresi estetika. Lebih lanjut, Hasanah (2020) mencatat bahwa CTL tidak hanya memperbaiki kemampuan menulis secara teknis, tetapi juga berhasil menumbuhkan kesadaran estetika. Dengan demikian, CTL memfasilitasi pergeseran dari sekadar menulis puisi sesuai kaidah menjadi proses penciptaan karya seni yang otentik.

Aspek afektif, seperti motivasi dan apresiasi, merupakan fondasi penting dalam pembelajaran sastra, dan di sinilah CTL menunjukkan keunggulan yang konsisten. Kertayasa et al. (2018) dalam studi deskriptifnya menyoroti bahwa CTL berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap makna puisi. Ketika materi dirasa relevan dengan kehidupan pribadi, siswa secara alami merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mengeksplorasi teks sastra. Hal ini didukung oleh Andayani (2017), yang menemukan bahwa implementasi CTL melalui strategi unjuk karya mampu meningkatkan apresiasi dan kemampuan ekspresi puisi. Dengan memberikan kesempatan untuk menampilkan hasil karya yang berbasis pengalaman pribadi, siswa mengembangkan rasa kepemilikan (*ownership*) terhadap proses kreatif, sehingga apresiasi mereka terhadap puisi menjadi lebih mendalam.

Keberhasilan pendekatan kontekstual juga terletak pada fleksibilitas implementasinya, yang memungkinkan guru memanfaatkan berbagai sumber belajar di sekitar siswa. Studi oleh Darisman et al. (2024) secara spesifik meneliti penggunaan objek langsung sebagai basis CTL dan menemukan adanya peningkatan signifikan pada nilai menulis puisi. Strategi ini melatih siswa untuk melakukan pengamatan mendalam terhadap objek konkret, mengasah kepekaan indrawi mereka, yang kemudian menjadi bahan baku untuk citraan puitis. Pendekatan serupa, yakni pemanfaatan lingkungan sekolah, juga terbukti efektif dalam studi Diana dan Zakiyah (2018) untuk memicu kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas CTL tidak bergantung pada teknologi canggih, melainkan pada kemampuan pedagogis guru untuk merancang pengalaman belajar yang otentik dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar.

Pembelajaran puisi yang efektif harus mampu menyentuh dimensi emosional dan reflektif siswa, tidak hanya berhenti pada kemampuan teknis. Penelitian kualitatif oleh Sutarno (2018) menangkap esensi ini dengan menemukan bahwa CTL yang berbasis pengalaman nyata berhasil memunculkan ekspresi emosional yang jujur dan mendalam dalam puisi siswa. Pendekatan ini memberi ruang aman bagi siswa untuk memproses dan menyuarakan perasaan mereka secara konstruktif melalui media puisi. Aspek reflektif ini juga menjadi temuan utama dalam studi Rakeyan Santang (2019), di mana peningkatan hasil belajar dicapai melalui kegiatan refleksi yang difasilitasi oleh CTL. Widyadari (2020) lebih lanjut menambahkan bahwa CTL mampu menumbuhkan sikap reflektif dan imajinatif, mentransformasi kegiatan menulis puisi dari sekadar tugas akademik menjadi sarana pengembangan pribadi, introspeksi, dan katarsis emosional.

Sintesis dari berbagai temuan ini, yang mencakup jenjang pendidikan dari SMP, SMA, hingga SMK dan menggunakan beragam desain penelitian, menyajikan sebuah konsensus yang kuat. Pendekatan kontekstual secara konsisten terbukti unggul dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran puisi, mulai dari hasil belajar kuantitatif (Budiana & Kamil, 2018; Sari & Randi, 2021) hingga pengembangan kreativitas (Diana & Zakiyah, 2018), motivasi (Kertayasa et al., 2018), dan kedalaman ekspresi (Sutarno, 2018). Bukti empiris yang komprehensif ini memberikan implikasi pedagogis yang jelas: untuk menjadikan pembelajaran puisi lebih bermakna, efektif, dan relevan, pendidik harus beralih dari instruksi berbasis teori yang abstrak menuju pengalaman belajar kontekstual. Pemanfaatan pengalaman nyata dan lingkungan sekitar bukan lagi sekadar strategi alternatif, melainkan sebuah kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran sastra secara utuh.

## **KESIMPULAN**

Sintesis dari berbagai penelitian secara konsisten menegaskan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* secara fundamental efektif dalam mentransformasi pembelajaran puisi dari proses hafalan teoretis menjadi pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*). Bukti empiris yang kuat menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar kuantitatif, seperti kemampuan menulis puisi, tetapi juga secara signifikan merangsang dimensi *kreativitas*, ekspresi estetika, dan *motivasi intrinsik* siswa. Kunci keberhasilannya terletak pada kemampuan *CTL* untuk menghubungkan materi ajar dengan pengalaman dunia nyata dan lingkungan sekitar siswa, berfungsi sebagai jembatan kognitif dan afektif. Dengan memanfaatkan objek langsung atau lingkungan sekolah sebagai sumber inspirasi, *CTL* mengasah kepekaan indrawi, mendorong observasi mendalam, dan memfasilitasi internalisasi konsep puisi secara lebih otentik. Pendekatan ini terbukti mampu menumbuhkan apresiasi yang mendalam serta ekspresi emosional dan reflektif yang jujur.

Implikasi pedagogis utama dari konsensus temuan ini adalah bahwa pendidik perlu secara sadar beralih dari instruksi berbasis teori menuju perancangan pengalaman belajar *kontekstual* yang otentik. Namun, mayoritas penelitian yang ada bersifat *deskriptif*, *korelasional*, atau *quasi-eksperimental* dalam lingkup terbatas. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menggunakan desain *eksperimental* yang lebih *rigorous* atau studi *longitudinal* untuk mengukur dampak jangka panjang *CTL* terhadap pemahaman dan apresiasi puisi. Selain itu, perlu dilakukan penelitian *komparatif* yang secara spesifik menguji efektivitas berbagai jenis sumber *kontekstual* (misalnya, alam vs. lingkungan sosial) atau berbagai *genre* puisi. Studi *mixed-methods* juga diperlukan untuk menggali lebih dalam pengalaman subjektif siswa dan guru dalam mengimplementasikan *CTL*, serta mengidentifikasi strategi *fasilitasi* yang paling efektif untuk memaksimalkan potensinya dalam pembelajaran sastra.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andayani. (2017). Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Dan Unjuk Karya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 89–99. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.89>
- Azzahrah, W. N. et al. (2025). Analisis Kebutuhan Modul Ips Berbasis Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sd. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(2), 936. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5714>

- Budiana, D., & Kamil, A. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Sma Pgri 4 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 55–63.
- Darisman, R. et al. (2024). Implementasi Pendekatan Kontekstual Berbasis Objek Langsung Dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.5281/jbp.2024.45>
- Diana, M., & Zakiyah, N. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbasis Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Smp. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 39–47. <https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/metamorfosis/article/view/10577>
- Habibie, M. B. Y. et al. (2025). Kajian Semantik Pada Sajak Sia-Sia Karya Chairil Anwar. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1291. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6552>
- Hasanah, N. (2020). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Sma. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 123–134. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/parole/article/view/5984>
- Kertayasa, I. W. et al. (2018). Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Di Sma Negeri 1 Tabanan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1), 35–42. [tautan mencurigakan telah dihapus]
- Kurniasih, D. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Social Humanities And Educational Studies (Shes) Conference Series*, 3(4), 285. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53345>
- Mahbubillah, I. et al. (2025). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Model Contextual Teaching And Learning Dengan Media Educaplay. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1270. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.5530>
- Pepatudzu, M. (2021). Efektivitas Pendekatan Kontekstual Dalam Menulis Puisi Pada Siswa Sma Negeri 1 Wonomulyo. *Jurnal Pepatudzu*, 1(2), 115–124. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/view/658>
- Rahman, R. N. et al. (2025). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran Ipas. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1107. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6518>
- Rakeyan. (2019). Penerapan Ctl Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Di Smp Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Undiksha*, 7(2), 122–131. [tautan mencurigakan telah dihapus]
- Rindiani, S. et al. (2023). Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Puisi Di Smk. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 144–153. <https://ejournal.upi.edu/index.php/basastra/article/view/64304>
- Rizka, R. S. P. et al. (2025). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(3), 1372. <https://doi.org/10.51878/science.v5i3.5625>
- Sari, D., & Randi, Y. (2021). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Di Smpi Annuriyyah Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 33–42. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/article/view/31842>

- Sutarsih, W. et al. (2024). Peran Digitalisasi Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 136. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2810>
- Sutarno. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbasis Pengalaman Nyata. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 248–259. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbi/article/view/26187>
- Triangulasi, A. (2018). Efektivitas Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi. *Jurnal Triangulasi Pendidikan Bahasa*, 4(1), 78–87. <https://journal.unsil.ac.id/index.php/triangulasi/article/view/4496>
- Widyadari, I. A. (2020). Pembelajaran Menulis Puisi Kontekstual Berbasis Nilai Humanistik Di Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 210–220. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpbi/article/view/35768>